

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Kesejahteraan Sosial**

##### **2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial berasal dari dua kata yaitu sejahtera dan sosial yang mana sejahtera memiliki arti suatu keadaan yang makmur, aman atau selamat, bebas dari ancaman kemiskinan maupun dari kebodohan, sedangkan sosial yang berarti bekerjasama berkenaan dengan masyarakat. Jadi kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan masyarakat yang sejahtera, aman, makmur serta terbebas dari gangguan dan ancaman yang akan datang. Kesejahteraan sosial merujuk pada istilah kondisi dimana individu, kelompok dan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya melalui usaha maupun sistem seperti pemerintah dalam membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan sosialnya. Upaya dalam mewujudkan kesejahteraan sosial salahsatunya melalui program-program kesejahteraan yang dibuat sehingga bisa efektif dengan bekerjasama antar sistem, baik dari pemberi program maupun penerima manfaat program. Adapun pengertian Kesejahteraan sosial menurut Friedlander (Fahrudin 2014:9) menyatakan bahwa :

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari usaha-usaha sosial dan usaha-usaha lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi probadi dan sosial sehingga dapat memungkinkannya mengembangkan kemampuan-kemampuan secara penuh, serta untuk

meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi diatas menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial baik itu individu, kelompok dan masyarakat dapat dicapai apabila usaha-usaha sosial dan lembaga saling mendorong dalam membantu meningkatkan kemampuan dan fungsi sosial individu, kelompok maupun masyarakat. Defisini lain menurut Wickenden (Fahrudin 2012:20) menyatakan bahwa :

Kesejahteraan sosial mencakup undang-undang, program-program dan manfaat-manfaat dan pelayanan-pelayanan yang menjamin atau memperkuat perbekalan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial yang diakui sebagai dasar bagi kesejahteraan penduduk dan keberfungsian yang lebih baik dari tata sosial

Defisini diatas menjelaskan bahwa dalam kesejahteraan sosial didalamnya mencakup undang-undang, program-program, pelayanan-pelayanan sosial yang ditujukan kepada masyarakat agar dapat terpenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial dan untuk meningkatkan keberfungsian sosialnya kearah yang lebih baik.

### **2.1.2 Tujuan Kesejahteraan sosial**

Kesejahteraan sosial tentunya memiliki tujuan yaitu untuk mencapai penyesuaian diri yang baik, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup dan menjaga keberlangsungan hidup setiap manusia. Adapun tujuan kesejahteraan sosial menurut (Fahrudin 2014:10) yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mencapai hidup yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti makanan, sandang, tempat tinggal, kesehatan dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali dan menghubungkan sumber-sumber dengan sasaran, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan

Berdasarkan pengertian tujuan kesejahteraan sosial diatas dapat disimpulkan bahwa untuk tercapainya suatu kesejahteraan sosial yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar individu, kelompok dan masyarakat sehingga dapat hidup dengan layak dan bisa hidup dengan menyesuaikan diri dengan masyarakat di lingkungannya. Adapun tujuan lain dari kesejahteraan sosial menurut Schneiderman (1972) dalam (Fahrudin 2012:10) mengemukakan tiga tujuan utama kesejahteraan sosial yang tercermin dalam program kesejahteraan sosial yaitu :

1. Pemeliharaan Sistem Pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai nilai dan norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat, termasuk hal-hal yang bertalian dengan definisi makna dan tujuan hidup; motivasi bagi kelangsungan hidup seseorang dalam perorangan, kelompok ataupun di masyarakat. Kegiatan system kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi kegiatan yang diadakan untuk sosialisasi terhadap norma-norma yang dapat diterima, peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk mempergunakan sumber-sumber dan kesempatan yang tersedia dalam masyarakat melalui pemberian informasi, nasihat dan bimbingan, seperti penggunaan system rujukan, fasilitas pendidikan, kesehatan dan bantuan sosial lainnya.
2. Pengawasan Sistem Melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam

itu meliputi fungsi-fungsi pemeliharaan berupa kompensasi, sosialisasi, peningkatan kemampuan menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada bagi golongan masyarakat yang memperlihatkan penyimpangan tingkah laku.

3. Perubahan Sistem Mengadakan perubahan kearah berkembangnya suatu system yang lebih efektif bagi anggota masyarakat.

Berdasarkan tiga lingkup diatas menjelaskan bahwa tujuan kesejahteraan sosial didalamnya terdapat pemeliharaan sistem yang mana bertujuan agar menjaga nilai-nilai dan norma juga aturan-aturan sosial yang ada di masyarakat, serta pengawasan dan perubahan sistem kearah sistem yang lebih efektif bagi masyarakat.

### **2.1.3 Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Fungsi kesejahteraan sosial bertujuan agar bisa mengatasi masalah-masalah yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan sosial-ekonomi. Adapun fungsi kesejahteraan sosial Menurut Friedlander dan Apte (Fahrudin 2014:2) yaitu sebagai berikut :

- a. Fungsi Pencegahan (*preventif*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat dengan mengembangkan potensi yang dimiliki supaya terhindar dari permasalahan sosial yang baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu

menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

b. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi- kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial supaya individu yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali sebagaimana mestinya dalam masyarakat, fungsi pemulihan atau rehabilitasi termasuk dalam fungsi ini.

c. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi sebagai pemberi sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan masyarakat atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai atau meningkatkan tujuan sektor atau bidang pelayanan sosial yang lain yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.

Berbagai fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi kesejahteraan sosial memiliki berbagai fungsi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mengembalikan fungsionalitas dan peranan-peranan sosial dari suatu sistem yang telah mengalami perubahan yang disebabkan baik dalam kepribadian maupun sistem sosial.

#### **2.1.4 Pendekatan Kesejahteraan sosial**

Banyak perkembangan dalam pendekatan kesejahteraan sosial dalam mengatasi permasalahan sosial, seperti pendekatan kesejahteraan sosial menurut Midgley dalam Fahrudin (2014:51) yaitu sebagai berikut :

##### **1. Filantropi Sosial**

Filantropi dalam sejarah awal kesejahteraan sosial berkaitan erat dengan upaya-upaya kesejahteraan sosial yang dilakukan para agamawan dan relawan, yakni upaya yang bersifat amal (charity) dimana orang-orang ini menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya untuk membantu orang lain, dimana pelaku filantropi disebut dengan filantropis.

##### **2. Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial dalam pendekatan merupakan pendekatan yang teroganisir untuk mempromosikan kesejahteraan sosial dengan menggunakan tenaga professional yang telah memenuhi kualifikasi menangani masalah sosial. Perkembangan pekerjaan sosial tidak lepas dari adanya filantropi, pada abad ke-19 pekerjaan sosial telah mengalami pengembangan professional dan akademik yang cukup pesat dan telah menyebar di seluruh dunia.

##### **3. Pendekatan Administrasi Sosial**

Dilakukan oleh pemerintah dan berusaha mempromosikan kesejahteraan sosial dengan menciptakan berbagai macam program guna meningkatkan kesejahteraan warga negaranya, biasanya dengan penyediaan dan pengoptimalan fungsi pelayanan sosial.

#### 4. Pembangunan Sosial

Pendekatan dengan memfokuskan pada suatu proses perubahan sosial terencana yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, di mana pembangunan ini dilakukan untuk melengkapi dinamika proses pembangunan ekonomi.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kesejahteraan sosial terdiri dari filantropi sosial, pekerjaan sosial, administrasi sosial dan pembangunan sosial. Pendekatan kesejahteraan sosial pada saat ini berkembang disesuaikan dengan kebutuhan program kesejahteraan sosial yang sudah disusun dan sudah dilaksanakan oleh pelaku pendekatan sesuai dengan pendekatan yang telah ditentukan.

### **2.2 Konsep Pelayanan Sosial**

#### **2.2.1 Pengertian Pelayanan Sosial**

Pengertian pelayanan sosial menurut Khan dalam Soetarso (1993:26) dalam buku yang berjudul kesejahteraan sosial, pelayanan sosial dan kebijakan sosial adalah sebagai berikut :

Pelayanan Sosial terdiri dari program-program yang diadakan tanpa mempertimbangkan kriteria pasar untuk menjamin suatu tingkatan dasar dalam penyediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan akan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan, untuk melaksanakan fungsi-fungsinya. Untuk memperlancar kemampuan menjangkau dan menggunakan pelayanan-pelayanan serta lembaga-lembaga yang telah ada, dan membantu warga masyarakat yang mengalami kesulitan dan keterlantaran.

Definisi pelayanan sosial diatas dapat disimpulkan bahwa program-program yang dibuat oleh lembaga adalah untuk individu, kelompok dan masyarakat yang

mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga dapat mengatasi permasalahannya dengan diberikan bantuan-bantuan diantaranya permasalahan kemiskinan, pemerintah membuat program pengentasan kemiskinan salah satunya yaitu program bantuan sosial pangan atau yang kita kenal dengan Bantuan Pangan Non tunai (BPNT) dengan sasaran dari program tersebut yaitu keluarga miskin atau keluarga penerima manfaat (KPM).

## **2.3 Konsep Pekerjaan Sosial**

### **2.3.1 Pengertian Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial sebagai suatu profesi professional yang diakui secara ilmiah yang berlandaskan pengetahuan dan peraturan yang diakui oleh negara karena mempunyai fungsi dan tujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial dan memperbaiki kapasitas mereka melalui peningkatan kemampuan individu, kelompok maupun masyarakat. Pengertian pekerjaan sosial menurut IFSW dalam Suharto (2009) yaitu :

Pekerjaan sosial adalah suatu profesi yang berkomitmen untuk menegakan keadilan sosial, mewujudkan kualitas kehidupan dan pengembangan penuh potensi individu, kelompok dan komunitas. Berupaya mengatasi isu sosial pada setiap lapisan sosial ekonomi masyarakat, terutama sekali orang-orang miskin dan sakit. Pekerja sosial berurusan dengan permasalahan sosial, penyebab dan pencegahannya serta dampak kemanusiannya. Mereka bekerja dengan individu, kelompok, organisasi dan komunitas.

Definisi diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan sosial merupakan profesi yang tidak hanya terlihat sebagai kegiatan akademis semata, akan tetapi pekerjaan sosial mempunyai komitmen untuk menegakan keadilan sosial, mewujudkan kualitas hidup dan pembanguann sosial dengan meningkatkan poternsi individu,

kelompok dan masyarakat. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa fokus utama pekerjaan sosial adalah untuk peningkatan keberfungsian sosial (*social functioning*) orang-orang di dalam situasi-situasi sosial mereka. Dengan demikian, keberfungsian sosial merupakan konsepsi penting bagi pekerjaan sosial karena merupakan pembeda antara pekerjaan sosial dengan profesi lainnya. Tujuan dari praktik pekerjaan sosial menurut NASW dalam Fahrudin (2014) yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi ( *coping*), perkembangan.
2. Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan-pelayanan dan kesempatan-kesempatan
3. Memperbaiki keefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari sistem-sistem yang menyediakan orang dengan sumber-sumber pelayanan-pelayanan
4. Menghubungkan dan memperbaiki kebijakan.

Definisi diatas dapat dikaetahui bahwa pekerjaan sosial merupakan aktivitas profesional yang memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah, baik itu melalui pemberdayaan maupun mendorong perubahan sosial dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan profesinya sehingga sasarannya dapat berfungsi kembali dalam interaksi manusia dengan individu, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Pelaksanaan praktik pekerjaan sosial tidak bisa sembarang orang bisa melakukannya hanya yang mempunyai keahlian serta profesi dibidang pekerjaan sosial. Pekerjaan sosial menurut Zastrow dalam Suharto (2005) :

Pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Definisi diatas dapat diartikan bahwa pekerjaan sosial bukan hanya sekedar aktivitas mendengarkan dan memberikan saran semata, akan tetapi pekerjaan sosial merupakan profesi yang praktiknya berdasarkan profesionalitas yang mana dengan pengetahuan, keterampilan dan kode etik yang dimilikinya yang sudah teruji secara ilmiah dan diakui secara akademis dan maupun profesi untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam mengatasi masalah sosialnya agar berfungsi secara sosial. Selanjutnya pekerjaan sosial menurut (Suharto 2014:28) “Merupakan hasil dari keseluruhan interaksi individu dengan berbagai sistem sosial di masyarakat, seperti sistem pendidikan, sistem keagamaan, sistem keluarga, sistem politik, sistem pelayanan sosial, dst.” Definisi tersebut dapat diartikan bahwa pekerjaan sosial merupakan hasil dari keseluruhan interaksi dari berbagai sistem sosial yang ada di masyarakat, yang berarti penanganan permasalahan sosial tidak hanya bisa diselesaikan dalam satu bidang saja, akan tetapi bidang yang lainnya pun saling berkaitan, seperti permasalahan masyarakat miskin tidak hanya diselesaikannya melihat dari satu sistem saja, akan tetapi sistem lain pun saling berkaitan.

Pelaksanaan praktik pekerjaan sosial didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan ilmiah, seperti menurut Tan dan Evall dalam Suharto (2005:24) pekerjaan sosial yaitu :

Profesi pekerjaan sosial mendorong pemecahan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, perubahan sosial, pemberdayaan dan pembebasan manusia, serta perbaikan masyarakat. Menggunakan teori-teori perilaku manusia dan sistem-sistem sosial, pekerjaan sosial melakukan intervensi pada titik (atau situasi) di mana orang berinteraksi dengan

lingkungannya. Prinsip-prinsip hak azasi manusia dan keadilan sosial sangat penting bagi pekerjaan sosial.

Definisi diatas dapat dijelaskan bahwa pekerjaan sosial pada pelaksanaannya berdasarkan berbagai pengetahuan seperti teori-teori perilaku manusia, perbaikan masyarakat, teori perilaku manusia dan sistem-sistem sosial dan sebagainya. Adapun menurut Suharto (2005:4) pekerja sosial didasari oleh tiga komponen yang secara integratif membentuk profil dan pendekatan pekerjaan sosial: kerangka pengetahuan (*body of knowledge*), kerangka keahlian (*body of skills*) dan kerangka nilai (*body of values*). Ketiga komponen tersebut dibentuk dan dikembangkan secara eklektik dari beberapa ilmu sosial. Ketiga komponen ini merupakan pedoman pekerja sosial dalam melakukan praktiknya dengan klien yang dihadapi baik secara individu maupun secara lembaga pelayanan sosial. Komponen pengetahuan merupakan salah satu aspek penting dalam pekerjaan sosial karena meliputi teknik-teknik pekerjaan sosial, strategi pekerjaan sosial dan lain sebagainya, selanjutnya kerangka keahlian merupakan komponen pekerjaan sosial dalam menghadapi klien seperti keahlian mendengarkan, keahlian mencatat, keahlian berkomunikasi dengan klien, keahlian membuat laporan penganan klien dan sebagainya, sedangkan kerangka nilai merupakan kode etik pekerja sosial dan prinsip-prinsip pekerjaan sosial. Komponen-komponen tersebut merupakan pedoman utama dalam pekerjaan sosial dalam membentuk profil dan pendekatan pekerjaan sosial kepada klien. Terdapat beberapa metode dalam pekerjaan sosial, menurut (Fahrudin 2014:71) yaitu secara tradisional pekerja sosial mempunyai tiga metode pokok dan tiga metode pembantu: “(1) Metode Pokok: *Social Case Work*, *Social Group Work*,

dan *Community Organization/Community Development*, dan (2) Metode Pembantu: *Social Work Administration, Social Action*, dan *Social Work Research*". Dari definisi tersebut pekerjaan sosial mempunyai metode yang digunakan dalam praktiknya, metode tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan praktik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, metode *social case work* ditujukan untuk menangani permasalahan secara mikro, metode, *social group work* digunakan dalam lingkup mezzo dan *community development* atau *community organization* digunakan dalam lingkup makro atau dapat diartikan lingkup masyarakat.

Pelaksanaan praktik pekerjaan sosial dalam membantu individu, kelompok dan masyarakat pekerjaan sosial mempunyai tujuan menurut Soetarso (1993:5) yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan orang untuk menghadapi tugas-tugas kehidupan dan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya
2. Meningkatkan orang dengan sistem yang dapat menyediakan sumber-sumber, pelayanan-pelayanan dan kesempatan-kesempatan yang di butuhnya.
3. Meningkatkan kemampuan pelaksanaan sistem tersebut secara efektif dan berperikemanusiaan
4. Memberikan sumbangan bagi perubahan, perbaikan dan perkembangan kebijakan serta perundang-undangan sosial.

Definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa pekerjaan sosial memiliki tujuan dalam membantu meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi individu, kelompok dan masyarakat, serta membantu penyediaan sumber-sumber pelayanan dan sebagainya, serta berkontribusi dalam perubahan perkembangan kebijakan perundang-undangan sosial yang berlaku. Adapun

definisi lain mengenai tujuan pekerjaan sosial menurut NASW dalam (Fahrudin 2014:66) yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan individu untuk memecahkan masalah
2. Menghubungkan orang dengan sistem sumber, pelayanan-pelayanan dan kesempatan-kesempatan
3. Memperbaiki ke efektifan fungsi sistem sumber dan pelayanan sosial
4. Mengembangkan dan memperbaiki kebijakan sosial.

Berdasarkan definisi diatas pekerjaan sosial merupakan profesi yang dibutuhkan dalam meningkatkan keberfungsian sosial dengan memecahkan permasalahan yang dihadapi klien, juga tidak hanya menghubungkan orang dengan sistem sumber yang dibutuhkan serta memberikan pelayanan sosial, pekerjaan sosial juga memberikan perhatian dan ikut serta dalam membantu memperbaiki kebijakan sosial yang kurang menguntungkan bagi masyarakat.

### **2.3.2 Prinsip Pekerjaan Sosial**

Menurut Mans dalam Fahrudin (2012) ada enam prinsip dasar dalam praktik pekerjaan sosial yaitu diantaranya :

1. *Penerimaan (Acceptance)*  
Prinsip ini mengemukakan tentang pekerjaan sosial yang menerima klien tanpa “menghakimi” klien tersebut sebelum pekerja sosial tersebut menerima klien dengan sewajarnya (apa adanya) akan lebih membantu pengembangan relasi antara pekerja sosial dengan kliennya. Dengan adanya sikap menerima (menerima keadaan klien apa adanya) maka klien akan dapat lebih percaya diri dan dengan demikian ia (klien) dapat mengungkapkan berbagai macam perasaan dan kesulitan yang mengganjal di dalam pembicaraan
2. *Komunikasi (Communication)*  
Prinsip komunikasi ini dengan mudah dapat mendukung. Untuk komunikasi dengan klien, baik dalam bentuk komunikasi yang verbal, yang meminta klien melalui sistem klien maupun bentuk komunikasi non verbal, seperti cara membuka klien, memilih cara duduk, duduk dalam suatu pertemuan dengan anggota keluarga yang baru.
3. *Individualisasi (Individualisation)*

Prinsip individualisasi pada intinya mempertimbangkan setiap individu yang berbeda satu sama lain sehingga seorang pekerja sosial haruslah mengatur cara memberi kliennya guna mendapatkan hasil yang diinginkan

4. Partisipasi (*Participation*)  
Berdasarkan prinsip ini, seorang pekerja sosial harus meminta kliennya untuk mendorong aktif dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga klien dapat menggunakan sistem klien yang juga menyediakan rasa bantuan untuk bantuan tersebut. Karena tanpa ada kerjasama dan peran serta klien maka upaya bantuan sulit untuk mendapatkan hasil yang optimal
5. Kerahasiaan (*Confidentiality*)  
Prinsip kerahasiaan ini akan memungkinkan klien atau sistem klien mengungkapkan apa yang sedang ia rasakan dan bahaya ia hadapi dengan rasa aman karena ia yakin apa yang ia utarakan dalam hubungan kerja dengan pekerja sosial akan tetap dijaga (dirahasiakan) oleh pekerja sosial agar tidak diketahui oleh orang lain (mereka yang tidak berkepentingan)
6. Kesadaran Diri Petugas (*Worker Self Awareness*)  
Prinsip kesadaran diri ini menuntut pekerja sosial untuk menjalin relasi profesional dengan menjalin relasi dengan klien, dalam arti pekerja sosial yang mampu menggerakkan benar-benar terhanyut oleh perasaan atau bantuan yang disampaikan oleh kliennya tidak “kaku” dalam percakapan dengan pekerja sosial.

Berdasarkan pengertian prinsip pekerjaan sosial diatas dapat dijelaskan bahwa pekerjaan sosial memiliki prinsip Penerimaan (*Acceptance*), Komunikasi (*Communication*), Individualisasi (*Individualitation*), Partisipasi (*Participation*), Kerahasiaan (*Confidentiality*) dan Kesadaran Diri Petugas (*Worker Self Awareness*) yang mana dari ke enam prinsip tersebut harus dipegang teguh oleh pekerja sosial dalam melaksanakan praktiknya kepada klien.

### **2.3.3 Fokus Pekerjaan Sosial**

Fokus utama pekerjaan sosial adalah untuk meningkatkan keberfungsian sosial (*social Functioning*), oleh karena itu keberfungsian sosial merupakan konsepsi penting dalam pekerjaan sosial hal itu menjadikan pembeda dengan

profesi lainnya. Menurut Suharto (2005) Fokus keberfungsian sosial Terus mengalami kemajuan dan pergeseran dengan munculnya literatur yang mengangkat bukan saja menekankan isu fungsi-penyebab atau analisis situasi kasus sebagai seni, tapi mulai menengarai dan mericnci praktik yang berbasis teori. Praktek berbasis teori yang muncul adalah bukan hanya metode casework, tetapi juga groupwork dan community organization. Sebagian besar kelayan yang menjadi fokus perhatian bukan lagi orang-orang miskin, melainkan orang-orang kelas menengah dan atas yang mengalami masalah penyesuaian. Sedangkan menurut Dubois dan Miley dalam Suharto (2009) strategi pekerjaan sosial adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi masalah yang dialami.
2. Menghubungkan sasaran atau klien dengan sistem sumber dan jaringan sosial yang memungkinkan mereka menjangkau dan memperoleh berbagai sumber, pelayanan, dan kesempatan.
3. Meningkatkan kinerja dan fungsi lembaga-lembaga sosial sehingga mampu memberikan pelayanan sosial secara efektif, berkualitas, dan berkeprimanusiaan.
4. Merumuskan dan mengembangkan perangkat hukum dan peraturan yang mampu menciptakan situasi yang kondusif bagi tercapainya ekonomi yang merata dan keadilan sosial.

Berdasarkan definisi diatas pekerjaan sosial memiliki perbedaan dengan profesi lainnya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh klien, pekerjaan sosial lebih spesifik dalam penanganan permasalahan dengan melibatkan lingkungan sosial disekitarnya serta keterkaitan dengan sistem sumber, lembaga pelayanan sosial terkait dalam peningkatan keberfungsian sosial individu klien.

### 2.3.4 Peran-Peran Pekerjaan sosial

Pekerjaan sosial memiliki peranan dalam dalam melaksanakan tugasnya dalam membantu permasalahan klien, penggunaan peran pekerja sosial ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan klien sehingga dalam proses pertolongan dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Peranan pekerja sosial dalam dalam membantu klien Menurut Bradford W. Sheafordan Charles R. Horejsi dalam Suharto (2014:155) sebagai berikut :

1. Peranan Sebagai Perantara (*Broker Roles*),  
Pekerja sosial menghubungkan anak asuh dengan sistem sumber terkait baik bantuan berupa materi maupun non materi yang ada di suatu badan, lembaga atau panti sosial baik panti asuhan, panti rehabilitasi dan yang sebagainya. Sebagai perantara, pekerja sosial juga harus berupaya untuk mencari suatu jaringan kerja dengan suatu organisasi atau perusahaan yang dapat membantu pelayanan yang dibutuhkan.
2. Peranan Sebagai Pemungkin (*Enabler Role*),  
Peranan ini merupakan peran pekerja sosial yang sering digunakan dalam prakteknya karena menggunakan konsep pemberdayaan dan difokuskan pada kemampuan, keahlian, kapasitas, dan kompetensi anak asuh untuk dapat menolong dirinya sendiri. Pada penanan ini pekerja sosial berperan sebagai konselor yang berusaha untuk memberikan peluang agar kebutuhan dan kepentingan anak asuh dapat terpenuhi dan terjamin dengan mengidentifikasi tujuan, memfasilitasi untuk berkomunikasi, serta memberikan peluang untuk pemecahan masalah yang dihadapi anak asuh. Anak asuh dapat secara maksimal menggunakan kemampuannya untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.
3. Peranan Sebagai Penghubung (*Mediator Role*),  
Peran ini bertindak untuk mencari kesepakatan, sebagai penengah dalam perbedaan, konflik antar anak asuh dengan keluarga, konflik antar anak asuh yang satu dengan yang lain, sehingga dapat tercapai kesepakatan yang memuaskan dan memperoleh hak-hak yang semestinya.
4. Peranan Sebagai Advokasi (*Advocator Role*),  
Peran yang dilakukan oleh pekerja sosial berbeda dengan advokat hukum. Jika advokat hukum dalam tugasnya dituntun sesuai dengan hukum pada suatu negara, maka advokat pekerja sosial dibatasi oleh kepentingan yang timbul dari anak asuh atau penerima pelayanan.
5. Peranan Sebagai Perunding (*Conferee Role*),

Peran pekerja sosial ini dilakukan dengan bekerja sama antara pekerja sosial dengan anak asuh atau klien yakni dalam pencarian data, pemberian gambaran pada korban.

6. Peranan Pelindung (*Guardian Role*),  
Pekerja sosial dalam peran ini dapat berperan melindungi anak asuh atau penerima pelayanan, juga orang-orang yang beresiko tinggi terhadap kehidupan sosialnya.
7. Peranan Sebagai Fasilitasi (*Fasilitator Role*),  
Peran ini sangat penting dalam membantu meningkatkan keberfungsian sosial anak asuh khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai yaitu dalam pemecahan masalah yang dihadapi anak asuh.
8. Peranan Sebagai Inisiator (*Inisiator Role*),  
Peranan ini berkaitan untuk memfokuskan atau memberikan perhatian terhadap masa lalu anak asuh yang akan menjadi potensi timbulnya masalah.
9. Peranan Sebagai Negosiator (*Negotiator Role*)  
Peran ini dilakukan terhadap anak asuh yang mengalami konflik atau permasalahan dan mencari penyelesaiannya dengan kesepakatan bersama antar kedua belah pihak, berbeda dengan mediator yang netral. Seorang negosiator berada pada salah satu posisi yang sedang mengalami konflik.

Berdasarkan peranan di atas pekerjaan sosial memiliki peranan yang strategis dalam proses pertolongan terhadap klien pekerja sosial dapat menyesuaikan dengan kondisi klien pada saat membantu klien disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi dan berdasarkan dengan pengetahuan dan keterampilan pekerja sosial itu sendiri.

## **2.4 Tinjauan Konsep Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga Penerima**

### **Manfaat**

#### **2.4.1 Pengertian Kebutuhan Dasar**

Program BPNT sebagai tujuan untuk membantu beban pengeluaran keluarga miskin dalam pemenuhan kebutuhan dasar keluarganya, terkait dengan

teori kebutuhan manusia menurut Sumardi (1995; 2) menjelaskan bahwa kebutuhan dasar yaitu sebagai berikut :

Kebutuhan pokok atau dasar (*basic human needs*) dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik terdiri dari kebutuhan fisik (pangan, sandang dan papan) maupun kebutuhan tertentu (Kesehatan dan Pendidikan).

Definisi diatas menjelaskan bahwa kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia yang mana didalamnya terdiri dari kebutuhan fisik dan kebutuhan tertentu, hal menjadi penentu tingkat kesejahteraan dalam keluarga. Pendapatan seseorang dalam keluarga sangat besar pengaruhnya dalam keluarga dalam melanjutkan kehidupan dan pemenuhan kebutuhan pokok. Sebagai sistem sosial anggota keluarga dituntut untuk bisa menjalankan perannya sesuai dengan status yang dimiliki oleh masing-masing setiap anggota keluarga.

Definisi kebutuhan dasar menjelaskan bahwa setiap kebutuhan dasar wajib dipenuhi setiap manusia. Menurut Maslow dalam Hidayat (2008:5) menjelaskan bahwa kebutuhan fisiologis manusia merupakan kebutuhan dasar manusia berupa sandang, pangan, papan. Selain kebutuhan fisiologis ada kebutuhan psikologis manusia yang umum berupa kasih sayang, rasa aman, dan harga diri. Kebutuhan fisiologis dan psikologis adalah kebutuhan utama bagi manusia dalam mempertahankan kehidupan.

Pemenuhan kebutuhan fisik adalah kebutuhan yang paling dirasakan mendesak untuk dipenuhi, kemudian disusul kebutuhan-kebutuhan lainnya. Menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh A. Aziz Alimul Hidayat (2008: 7) kebutuhan dasar manusia sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis, merupakan kebutuhan paling dasar, yaitu kebutuhan fisiologis seperti oksigen, cairan (minuman), nutrisi (makanan), keseimbangan suhu tubuh eliminasi tempat tinggal, istirahat, dan tidur serta kebutuhan seksual.
2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan dibagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologis. Perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tubuh atau hidup. Ancaman tersebut dapat berupa penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan dan sebagainya. Perlindungan psikologis yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman baru dan asing. Misalnya kekhawatiran yang dialami seseorang ketika masuk sekolah pertama kali.
3. Kebutuhan rasa cinta serta rasa memiliki, antara lain memberi dan menerima kasih sayang, mendapatkan kehangatan keluarga, memiliki sahabat, diterima oleh kelompok sosial dan sebagainya.
4. Kebutuhan akan harga diri ataupun perasaan dihargai oleh orang lain. Kebutuhan ini terkait dengan keinginan untuk mendapatkan kekuatan, meraih prestasi, rasa percaya diri dan kemerdekaan diri. Selain itu, orang juga memerlukan pengakuan dari orang lain.
5. Kebutuhan aktualisasi diri, berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain atau lingkungan serta mencapai potensi sepenuhnya.

Kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang perlu dipenuhi oleh setiap manusia, seperti yang telah dijelaskan oleh Maslow bahwa kebutuhan dasar fisiologis meliputi makan dan minum. Selain itu kebutuhan yang paling tinggi yaitu kebutuhan aktualisasi seseorang dimana seseorang tersebut perlu untuk berkontribusi dalam lingkungannya dalam mencapai perannya di dalam lingkungan sosial.

Kebutuhan-kebutuhan dasar manusia yang wajib dipenuhi supaya orang bisa bertahan hidup dan menjalani hidup dengan layak dan bagaimana cara manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Terdapat beberapa cara dalam mengklasifikasikan kebutuhan manusia salah satunya klasifikasi kebutuhan yang disampaikan oleh Maslow dalam Maslow yang dikutip oleh Hidayat (2008: 6) bahwa kebutuhan dasar manusia masuk ke dalam dua peringkat utama, yaitu

kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah dan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi sebagai berikut:

1. Kebutuhan untuk bertahan hidup seperti makan dan minuman, eliminasi dan ventilasi.
2. Kebutuhan fungsional seperti; aktivitas dan istirahat, seksualitas.
3. Kebutuhan intergratif seperti; berprestasi, berafiliasi.
4. Kebutuhan untuk berkembang seperti; aktualisasi diri.

Aspek-aspek yang telah disebutkan di atas bahwa kebutuhan yang paling dasar adalah kebutuhan yang berkaitan dengan makan, minum dan lain-lain. Maksudnya, kebutuhan-kebutuhan tersebut dikatakan kebutuhan paling dasar adalah di mana kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan yang menunjang manusia dalam menjalankan aktivitasnya dalam artian adalah di mana manusia mendapatkan sumber energi.

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Kebutuhan juga merupakan keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun kebutuhan rohani. Kebutuhan manusia tidak terbatas pada kebutuhan yang bersifat konkret (nyata) tetapi juga bersifat abstrak (tidak nyata), seperti halnya kebutuhan rasa ingin dihargai dan rasa nyaman. Sedangkan definisi pemenuhan kebutuhan dasar menurut Sumardi (19952) yaitu “Kebutuhan pokok atau dasar (basic human needs) dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik terdiri dari kebutuhan fisik (pangan, sandang dan papan) maupun pemenuhan kebutuhan tertentu (kesehatan dan pendidikan).”

Penghasilan dalam suatu keluarga sangat menentukan taraf kesejahteraan dalam keluarga itu sendiri, sehingga pendapatan seseorang sangat mempengaruhi kebutuhan keluarga tersebut terutama kebutuhan pokok sehari-hari. Setiap anggota keluarga dituntut untuk menjalankan perannya dalam keluarga sebagai sistem sosial yang menjalankan peranannya masing-masing dalam keluarga.

Pemenuhan kebutuhan fisik merupakan kebutuhan yang paling dirasakan dalam keluarga yang mana kebutuhan tersebut haruslah dipenuhi guna menyambung kehidupan keluarga tersebut. Kemudian disusul dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh A. Aziz Alimul H. Dalam buku Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia (2008: 6-7 ), yaitu :

1. Kebutuhan Fisiologis
2. Kebutuhan Rasa Aman dan Perlindungan
3. Kebutuhan Cinta
4. Kebutuhan Harga Diri
5. Kebutuhan Aktualisasi diri

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia dalam mempertahankan kehidupan setiap manusia baik itu fisiologis maupun psikologis. Kebutuhan kebutuhan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kebutuhan Fisiologis : merupakan kebutuhan yang paling dasar yaitu meliputi kebutuhan untuk makan, kebutuhan untuk minum, kebutuhan untuk bernafas, kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan istirahat dan kebutuhan seksual.

2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan dibagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologis
3. Kebutuhan cinta : merupakan kebutuhan rasa kasih sayang seperti kasih sayang dari keluarga memiliki sahabat atau rasa penerimaan dari kelompok.
4. Kebutuhan harga diri : merupakan kebutuhan berkontribusi terhadap orang lain yang berkaitan dengan keinginan untuk mendapatkan kekuatan meraih prestasi dan mendapatkan pengakuan dari orang lain
5. Kebutuhan aktualisasi diri : : merupakan kebutuhan untuk berkontribusi kepada orang lain atau lingkungannya guna mencapai potensi yang sepenuhnya.

#### **2.4.2 Konsep Kebutuhan Dasar**

Konsep pemenuhan kebutuhan dasar menurut Sumardi(1995:2) menyatakan kebutuhan dasar manusia yaitu :

Kebutuhan pokok atau dasar (basic human needs) dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia , baik terdiri dari kebutuhan fisik (pangan, sandang dan papan) maupun pemenuhan kebutuhan tertentu (kesehatan dan pendidikan).

Manusia pada dasarnya ingin mempunyai kehidupan yang senang dan layak. Mencapai kehidupan yang layak manusia pada dasarnya harus mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, karena apabila kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut terpenuhi maka manusia akan menjalani kehidupan yang layak sebagaimana yang diinginkan setiap manusia. Untuk menunjang kebutuhan tersebut ada konsep kebutuhan menurut instansi perpustakaan STKS Bandung (2004: 16) sebagai berikut:

1. Kebutuhan merupakan sesuatu yang dirasa perlu, diinginkan serta dibutuhkan berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia terutama dengan pemenuhan kebutuhan pokok.
2. Terdapat tingkatan-tingkatan kebutuhan yang dipenuhi, maka kebutuhan yang lain akan mengikuti.
3. Kebutuhan merupakan sesuatu yang menuntut adanya pemenuhan dan berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia.
4. Kebutuhan adalah keinginan yang ditandai dengan perasaan kekurangan atau keinginan sesuatu atau keinginan perwujudan tindakan-tindakan tertentu.
5. Manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai kebutuhan yang sama dan menuntut untuk dipenuhi karena kebutuhan memadai dapat memperlancar dalam melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupannya.

Konsep kebutuhan dasar yang telah disebutkan di atas pada dasarnya adalah kebutuhan yang memang perlu untuk dipenuhi demi kelangsungan hidup manusia agar menjalani kehidupan yang layak. Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka dalam hidup manusia akan merasa kekurangan dalam kehidupan-kehidupan apalagi dengan adanya keterbatasan menyebabkan sulitnya kebutuhan-kebutuhan tersebut untuk terpenuhi.

Kebutuhan-kebutuhan dasar manusia yang wajib dipenuhi supaya orang bisa bertahan hidup dan menjalani hidup dengan layak dan bagaimana cara manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Manusia pasti memiliki kebutuhan yang wajib dipenuhi dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari yang di maksud adalah bagaimana manusia berusaha dan bekerja keras guna memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan manusia dalam hal ini beraneka ragam tergantung keperluan masing-masing manusia, apabila kebutuhan tersebut dirasakan kebutuhan yang harus dipenuhi maka manusia tersebut harus berusaha untuk memenuhinya.

### **2.4.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebutuhan Dasar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia begitu banyak, faktor-faktor tersebut dapat berubah seiring berjalannya waktu baik itu berupa barang fisik maupun jasa. Menurut Hidayat (2014) membagi beberapa faktor dalam kebutuhan dasar sebagai berikut :

- a. Penyakit, adanya penyakit dalam tubuh dapat menyebabkan perubahan kebutuhan baik secara fisiologis maupun psikologis. Karena fungsi beberapa organ tubuh memerlukan kebutuhan lebih besar dari biasanya.
- b. Hubungan keluarga. Hubungan keluarga yang baik dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar karena adanya saling percaya, merasakan kesenangan hidup, tidak ada rasa curiga, dan lain-lain.
- c. Konsep diri. Konsep diri manusia memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Konsep diri yang positif memberikan makna dan keutuhan (wholeness) bagi seseorang. Konsep diri yang sehat menghasilkan perasaan positif terhadap diri. Orang yang merasa positif tentang dirinya akan mudah berubah, mudah mengenali kebutuhan, dan mengembangkan cara hidup yang sehat, sehingga mudah memenuhi kebutuhan dasarnya.
- d. Tahap perkembangan. Sejalan dengan meningkatnya usia, manusia mengalami perkembangan. Setiap tahap perkembangan tersebut memiliki kebutuhan yang berbeda, baik kebutuhan biologis, psikologis, sosial, maupun spiritual, mengingat berbagai fungsi organ tubuh mengalami proses kematangan dengan aktivitas yang berbeda.

Manusia akan sulit terpenuhi kebutuhannya karena faktor yang pertama penyakit, sehingga akan terganggu kebutuhannya sehingga terdapat perubahan dalam kebutuhannya baik secara fisiologis maupun psikologis. Hubungan keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi kebutuhan dasar manusia, karena dengan hubungan keluarga yang baik maka akan timbul keharmonisan dan saling percaya sehingga mempermudah memenuhi kebutuhan dasarnya. Ketiga konsep diri. Seseorang yang mudah mengenali dirinya sendiri baik itu berupa kelebihan maupun kekurangan maka dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik. Keempat tahap perkembangan, semakin bertambah usia maka kebutuhanpun akan bertambah seiring berjalannya waktu.

## **2.5 Konsep Dampak**

Dampak menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh kuat yang datang akibat (baik negative maupun positif) serta benturan benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti momentum (pusa) sistem yang alami itu.

Dampak dapat diartikan secara sederhana sebagai akibat atau pengaruh ketika akan mengambil keputusan, yang bersifat timbal balik antara satu dengan lainnya. Sejalan dengan itu, dampak merupakan keadaan dimana hubungan timbal balik satu dengan lain akibat dari apa yang dipengaruhi.

Dampak mempunyai arti yaitu perubahan kondisi fisik maupun sosial sebagai akibat dari (output) dibagi dua yaitu :

- a. Akibat yang dihasilkan oleh suatu intervensi program kelompok sasaran (baik akibat yang diharapkan atau tidak diharapkan) dan akibat tersebut mampu menimbulkan pola perilaku baru pada kelompok sasaran (*impact*)
- b. Akibat yang dihasilkan oleh suatu intervensi program pada kelompok sasaran, baik yang sesuai dengan yang diharapkan atau tidak dan akibat tersebut tidak mampu menimbulkan perilaku baru pada kelompok sasaran (*Effects*)

Menurut Edi Suharto (2005), secara umum indikator diartikan sebagai alat ukur untuk menunjukkan atau menggambarkan suatu keadaan dari suatu hal yang menjadi pokok perhatian. Indikator dapat menyangkut suatu fenomena sosial, ekonomi, penelitian, proses suatu usaha peningkatan kualitas. Indikator digunakan apabila aspek yang dinilai perubahannya tidak dapat secara langsung dilihat. Dalam hal ini penulis mengambil indikator sosial dan ekonomi dalam penelitian yang menyangkut dengan pemenuhan dasar keluarga penerima manfaat program bantuan pangan non tunai di desa bojong barat. dalam hal ini peneliti mengambil indikator dampak dari pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat yaitu dampak sosial dan ekonomi.

## **2.6 Konsep Bantuan Pangan Non Tunai**

### **2.6.1 Pengertian Bantuan Pangan Non Tunai**

Upaya menanggulangi kemiskinan di Indonesia, pemerintah membuat program bantuan sosial yaitu bantuan pangan non tunai (BPNT) yang mana merupakan bantuan pangan yang diberikan secara non tunai dari pemerintah kepada Keluarga rumah tangga rawan ekonomi, untuk setiap bulannya melalui mekanisme

akun elektronik dengan perantara kartu, yang akan mendapatkan transferan dana yang digunakan langsung untuk membeli dan ditukarkan dengan bahan pangan ditempat yang telah bekerjasama dengan Himpunan Bank Negara (Himbara). Karena dalam prosesnya menggunakan mekanisme elektronik dalam transaksinya untuk setiap keluarga penerima manfaat (KPM) akan diberikan kartu kombo (KKS) yang diluncurkan oleh pemerintah melalui bank, Bank Penyalur program BPNT, yang selanjutnya disebut Bank Penyalur, adalah bank umum milik negara sebagai mitra kerja tempat dibukanya rekening atas nama Pemberi Bantuan Sosial untuk menampung dana belanja Bantuan Sosial yang akan disalurkan kepada Penerima Bantuan Sosial.

Sistematis alur dalam program BPNT ini yaitu data Keluarga Penerima manfaat (KPM) yang telah terdatar di DT-PPFM dan merupakan hasil pemutakhiran Basis Data Terpadu pada tahun 2015, akan mendapatkan kartu KKS, yang kartu tersebut akan terisi saldo sebesar RP 150.000,- per KPM untuk dibelanjakan atau ditukarkan dengan bahan-bahan pangan di e-warung (outlet) yang telah ditetapkan sebelumnya. (Maharani 2017)

### **2.6.2 Dasar Hukum BPNT**

- a. Peraturan Presiden RI nomr 63 tahun 2017, terkait penyaluran bantuan sosial secara non tunai.
- b. Peraturan Presiden RI nomor 82 tahun 2016 terkait strategi nasional inklusif.

- c. Peraturan Menteri Keuangan RI nomor 254/ PMK.05/2015 terkait belanja bantuan sosial pada kementerian negara/lembaga.
- d. Peraturan Menteri Keuangan RI nomor 228/PMK.05/2016 terkait perubahan atas peraturan menteri keuangan nomor 254/pmk05.2015 mengenai Belanja bantuan sosial pada Kementerian /Lembaga.
- e. Peraturan Menteri Sosial nomor 10 tahun 2017 terkait program Keluarga Harapan.
- f. Arahan Presiden RI pada 26 Maret 2017, 16 April 2017, dan 19 Juli 2017 dalam forum Rapat terbatas tentang pengalihan bantuan dan subsidi dilakukan secara non tunai. (Maharani 2017)

### **2.6.3 Tujuan dan Manfaat BPNT**

Tujuan dan manfaat dari program bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam pedoman umum BPNT (Maharani 2017) yaitu :

- a. Tujuan BPNT
  - 1) Meningkatkan gizi masyarakat yang telah terdaftar menjadi KPM.
  - 2) Memberikan kelonggaran untuk memilih dan mengontrol pemenuhan kebutuhan pangan oleh KPM sendiri.
  - 3) Meningkatkan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.
  - 4) Pengurangan beban pengeluaran KPM dengan pemenuhan sebagian kebutuhan pangan.
  - 5) Meningkatkan efektivitas ketepatan sasaran pemilihan KPM dan waktu penyaluran bantuan pangan.

b. Manfaat BPNT

- 1) Meningkatkan efiseiensi penerapan bantuan sosial.
- 2) Meningkatkan transaksi non tunai dalam upaya Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).
- 3) Meningkatkan pertumbuhan di sektor ekonomi khususnya untuk usaha mikro dan kecil di bidang perdagangan.
- 4) Memberikan akses jasa keuangan kepada e-warung dan KPM.
- 5) Meningkatkan ketahann pangan bagi masyarakat miskin (KPM) sekaligus sebagai upaya perlindungan sosial dalam penanggulangan kemsikinan. (Maharani 2017)

#### **2.6.4 Prinsip Program BPNT**

Prinsip utama dalam program BPNT yang telah dibuat oleh pemerintah dalam (Maharani 2017) yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan pilihan dan kendali kepada KPM untuk menentukan waktu pembelian, jenis, jumlah dan kualitas bahan pangan serta e-Warong;
- b. KPM dapat memanfaatkan dana bantuan program BPNT pada e-Warong terdekat;
- c. E-Warong dapat membeli pasokan bahan pangan dari berbagai sumber dengan memperhatikan tersedianya pasokan bahan pangan bagi KPM secara berkelanjutan serta pada kualitas dan harga yang kompetitif bagi KPM;

- d. Bank Penyalur bertugas menyalurkan dana bantuan ke rekening KPM dan tidak bertugas menyalurkan bahan pangan kepada KPM, termasuk tidak melakukan pemesanan bahan pangan;
- e. Pemerintah pusat dan daerah melaksanakan pengawasan pelaksanaan program Sembako sesuai dengan pedoman umum dan petunjuk teknis yang berlaku.

### **2.6.5 Penerima Manfaat Program BPNT**

Penerima Manfaat program BPNT adalah keluarga dengan kondisi sosial ekonomi terendah di daerah pelaksanaan, selanjutnya disebut Keluarga Penerima Manfaat (KPM) program BPNT. Kriteria pemilihan seorang, keluarga, kelompok atau masyarakat yang masuk dalam daftar keluarga penerima manfaat (KPM) dari program BPNT ini ialah berdasarkan dengan tolak ukur 25% masyarakat dengan keadaan sosial ekonomi terendah dari daerah pelaksana program. Sumber data daftar penerima bantuan dari program BPNT telah ditetapkan oleh Menteri Sosial yang berasal dari Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin (DT-PPFM).

Pengurus KPM ditentukan menurut urutan prioritas sebagai berikut:

- a. Diutamakan atas nama perempuan di dalam keluarga, baik sebagai kepala keluarga atau sebagai pasangan kepala keluarga.
- b. Jika tidak ada perempuan dalam keluarga, baik sebagai kepala keluarga atau sebagai pasangan kepala keluarga, maka Pengurus KPM adalah anggota keluarga perempuan yang berumur di atas 17 tahun dan memiliki dokumen identitas kependudukan.

- c. Jika KPM tidak memiliki anggota perempuan di atas 17 tahun, maka Pengurus KPM adalah laki-laki kepala keluarga.
- d. Jika laki-laki kepala keluarga tidak ada di dalam keluarga, maka dapat diajukan anggota keluarga laki-laki yang berumur di atas 17 tahun dan memiliki dokumen identitas kependudukan sebagai Pengurus KPM.
- e. Jika KPM tidak memiliki anggota keluarga lain yang berumur 17 tahun ke atas dan memiliki dokumen identitas kependudukan, maka KPM dapat diwakili oleh anggota keluarga lainnya di dalam satu KK atau wali yang belum terdaftar dalam KPM sebagai Pengurus KPM. (Maharani 2017)

#### **2.6.6 Besaran Bantuan Pangan Non Tunai**

Besaran manfaat program BPNT adalah Rp150.000/KPM/bulan. Bantuan tersebut tidak dapat diambil tunai dan hanya dapat ditukarkan dengan bahan pangan yang ditentukan untuk program BPNT di e-Warong. Bahan pangan yang dapat dibeli oleh KPM di e-Warong menggunakan dana bantuan program Sembako adalah Sumber karbohidrat: beras atau bahan pangan lokal seperti jagung pipilan dan sagu, Sumber protein hewani: telur, daging sapi, ayam, ikan, Sumber protein nabati: kacang-kacangan termasuk tempe dan tahu dan Sumber vitamin dan mineral: sayur-mayur, buah-buahan. (Maharani 2017)

#### **2.6.7 Pelaksanaan Program BPNT**

- a. Persiapan

Persiapan merupakan tahap awal kegiatan setelah Kementerian Sosial menetapkan pagu program BPNT, wilayah kabupaten/kota dan mekanisme

pelaksanaan, serta Bank Penyalur. Kegiatan ini meliputi koordinasi pelaksanaan, penyiapan data KPM, pembukaan rekening kolektif dan penyiapan e-Warong. Koordinasi pelaksanaan program dimulai dari tingkat pemerintahan pusat, pemerintahan daerah/provinsi dan pemerintahan kabupaten/kota.

b. Edukasi dan Sosialisasi

Dalam pelaksanaan suatu program perlu adanya edukasi dan sosialisasi agar program tersebut dapat berjalan dengan semestinya, sasaran dari edukasi dan sosialisasi ini yaitu pihak-pihak yang terkait dari program tersebut. Tujuan dari edukasi dan sosialisasi tersebut untuk memberikan pemahaman kepada para pemangku kepentingan di pusat dan daerah mengenai kebijakan dan aspek pelaksanaan program Sembako, khususnya terkait keberadaan program juga Memberikan pemahaman kepada KPM tentang tujuan dan mekanisme pemanfaatan dana bantuan program dan Memberikan informasi tentang mekanisme pengaduan program.

c. Registrasi dan pembukaan rekening penerima kartu KKS

Pada proses registrasi dan pembukuan kartu KKS ini melalui 3 proses yakni, proses pertama, Bank penyalur bantuan melakukan registrasi secara kolektif berdasarkan data yang diberikan dan telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial berdasarkan DT-PPFM. proses ke dua, Bank Penyaluran melakukan distri busi kartu kombo (KKS) yang telah dibukakan rekeningnya oleh Bank Penyalur Rakyat yang mencakup buku tabungan, kartu kombo (KKS), dan

petunjuk penggunaan kartu, serta proses ketiga yakni , Bank Penyalur melakukan laporan dengan format baku antar bank dan dashboard program BPNT kepada pihak Kementerian Sosial dan Tim Pengendali.

d. Penyaluran

Proses penyaluran dana bantuan program Sembako dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Proses penyaluran dana bantuan program BPNT dilaksanakan oleh Bank Penyalur tanpa pengenaan biaya
- 2) Proses penyaluran dilakukan dengan memindahbukukan dana bantuan program BPNT dari rekening Kementerian Sosial (KPA) di Bank Penyalur ke rekening bantuan pangan/ sub-akun uang elektronik KPM.
- 3) Pemindahbukuan dana bantuan program BPNT ke rekening/sub-akun elektronik KPM dilakukan paling lama 30 hari kalender sejak dana tersebut ditransfer dari Kas Negara ke rekening Kementerian Sosial di Bank Penyalur
- 4) Penyaluran dana bantuan program Sembako ke dalam rekening bantuan pangan/sub-akun uang elektronik KPM dilakukan setiap bulan, paling lambat tanggal 10 (sepuluh) bulan berjalan;
- 5) Proses penyaluran dana bantuan program Sembako dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai Belanja

Bansos yang ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan. (Maharani 2017)